

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian sebuah negara selalu menghadapi berbagai dinamika. Salah satu elemen penting dalam dinamika ini adalah kontribusi berbagai sektor usaha terhadap pertumbuhan ekonomi. Di tengah semua sektor ini, ada kelompok usaha yang seringkali menjadi fokus perhatian yakni UMKM. Entitas yang diketahui sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai upaya yang berfungsi dengan cara mandiri tanpa memerlukan bantuan eksternal atau mengandalkan dukungan dari sumber eksternal. Biasanya, bisnis semacam ini diprakarsai oleh perseorangan atau badan independen dan tidak termasuk bawahan atau divisi dari sebuah lembaga yang dijalankan maupun dimiliki oleh bisnis lain. UMKM diakui sebagai badan usaha mandiri yang menjalankan kegiatannya tanpa mempunyai hubungan atau ketergantungan yang besar terhadap perusahaan lain (Nuvitasari *et al.*, 2019: 343).

Usaha mikro, kecil dan menengah diakui di seluruh dunia sebagai pilar penting pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran, serta sarana inovasi dan diversifikasi ekonomi. Definisi ini dengan jelas menunjukkan pentingnya UMKM dalam ekosistem ekonomi. UMKM tidak hanya mewakili keragaman kepemilikan, namun juga semangat kewirausahaan yang luas dan kemampuan untuk tumbuh dengan dukungan eksternal yang minimal. Ungkapannya bervariasi, tetapi efeknya kohesif, menunjukkan kompleksitas dan

kemandiriannya. Dengan memberikan ruang dan dukungan yang tepat, UMKM dapat tumbuh dan berkembang, memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan (Nuvitasari *et al.*, 2019: 343).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang memiliki dampak signifikan pada kegiatan ekonomi global. UMKM bukan hanya menjadi tulang punggung ekonomi suatu negara, tetapi juga berkontribusi secara substansial terhadap pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan. Kontribusi UMKM mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi daerah, serta stimulasi inovasi dan kreativitas di berbagai sektor (Nasution & Saragih, 2023: 206).

**Tabel 1. 1** Perkembangan Jumlah Unit Usaha 2022

<b>Unit Usaha</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha Mikro Kecil dan Menengah	65.465.497,00	99,99
Usaha Besar	5.637,00	0,01
Total	65.471.134,00	100,00

Sumber : Kemenko Perekonomian, 2022

**Tabel 1. 2** Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja 2022

<b>Unit Usaha</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha Mikro Kecil dan Menengah	119.562.843,00	96,92
Usaha Besar	3.805.829,00	3,08
Total	123.368.672,00	100,00

Sumber : Kemenko Perekonomian, 2022

**Tabel 1. 3** Kontribusi PDB 2022

<b>Unit Usaha</b>	<b>PDB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha Mikro Kecil dan Menengah	9.580.763,00	60,51
Usaha Besar	6.251.773,00	39,49
Total	15.832.536,00	100,00

Sumber : Kemenko Perekonomian, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa saat ini ada sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia. Angka tersebut terbilang luar biasa karena UMKM tersebut memberi kontribusinya sebanyak 60,51% bagi produk domestik bruto (PDB) negara bernilai Rp 9.580,7 miliar. Selain hal itu, terdapat sebanyak 65,4 juta unit bisnis yang dapat menampung 119,5 juta pekerjaan. Informasi ini menegaskan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan partisipasi pemilik UMKM akan membantu mengurangi pengangguran di Tanah Air. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai pengaruh besar terhadap ekspansi ekonomi negara. Oleh karenanya, para pengusaha UMKM perlu dalam berupaya mengembangkan kualitas dan potensi usahanya agar dapat sepenuhnya menyadari pengaruh positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ini. Sehingga, kesuksesan UMKM menjadi tumpuan perekonomian Indonesia.

Pengetahuan yang dipetik melalui data laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai informasi keuangan. Informasi ini membantu mencatat dan melaporkan aktivitas keuangan perusahaan. Informasi finansial seperti neraca keuangan atau laporan pendapatan dan kerugian serta aliran uang masuk dan keluar dalam sebuah entitas mampu membantu pemilik bisnis menganalisis pendapatan, biaya dan keuntungan. Laporan-laporan ini penting untuk memantau kinerja masa lalu dan mengembangkan strategi masa depan. Pencatatan keuangan membutuhkan waktu, namun tanpa pencatatan keuangan, UMKM tidak dapat mengukur kinerja atau

mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi masalah finansial dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan (Febriyanto *et al.*, 2019: 149). Selain itu, UMKM perlu membuat banyak keputusan sehari-hari termasuk pembelian, harga penjualan dan investasi dalam persediaan atau aset. Dalam hal ini informasi akuntansi memberikan dasar data yang esensial dalam menghasilkan penilaian terbaik, seperti menentukan harga jual yang sesuai dengan marjin keuntungan yang diinginkan (Febriyanto *et al.*, 2019: 148). Informasi akuntansi juga membantu dalam pembuatan anggaran, proyeksi keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal demikian penting guna memverifikasi bahwa perusahaan mempunyai anggaran yang memadai dalam mengelola operasional dan pertumbuhan bisnis (Purwanti, 2023: 8).

Pemerintah memiliki peran penting dalam membantu pemilik UMKM untuk meraih perkembangan lebih lanjut. Salah satu wujud bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut data yang disampaikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah dana yang disalurkan melalui KUR mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahun 2020 sekitar 16,25% atau Rp 178,07 triliun dan di tahun 2021 sekitar 8,16% atau Rp 192,59 triliun. Hal ini mencerminkan tingginya kebutuhan para pemilik UMKM akan tambahan modal untuk mengembangkan UMKM (Tambunan, 2023).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP), penyaluran kredit kepada Usaha Mikro (UMi) dari tahun 2017 hingga 2022 dengan melibatkan 7,4 juta debitur telah mencapai Rp26,2

triliun. Perkara ini menunjukkan sekarang pun terdapat banyak pengusaha mikro yang tidak mendapatkan dukungan melalui program KUR dari sektor perbankan (Tambunan, 2023). Hal ini terjadi karena bank dan lembaga keuangan mengharuskan UMKM untuk menyediakan laporan keuangan, mengacu pada ketentuan yang tercantum di Kebijakan Bank Indonesia Pasal 5A No. 17/12/PBI/2015. Hal ini juga merupakan masalah serupa yang dialami UMKM jika ingin mencari pinjaman atau investasi dari bank, investor, atau pihak luar lainnya, informasi akuntansi yang baik akan menjadi kunci. Pihak luar memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk menilai risiko dan potensi pengembalian investasi (Putriyandari *et al.*, 2019: 200). Laporan keuangan ini memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa UMKM mempunyai informasi akuntansi yang bermanfaat dalam mengevaluasi *performance* bisnis dalam jangka waktu tertentu. Namun hal ini jugalah yang menjadi penyebab UMKM tidak memperoleh bantuan KUR dan Investasi disebabkan kurangnya pelaporan keuangan yang dipergunakan sebagai informasi akuntansi.

Pada umumnya pengusaha UMKM cenderung merasa bahwa informasi akuntansi tidak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan bisnis dan menganggapnya sebagai sesuatu yang memerlukan tingkat ketelitian dan biaya yang kurang penting. Pelaku UMKM seringkali hanya melaksanakan pencatatan dasar terkait piutang, hutang, pengeluaran dan pemasukan tanpa memahami secara mendalam mengenai laba bersih yang dapat dihasilkan dari usaha yang dikelola (Pamungkas & Pardi, 2022: 3). Kurangnya perhatian terhadap informasi akuntansi dapat berdampak negatif pada kemampuan pengusaha UMKM dalam mengambil

keputusan bisnis, yang akhirnya dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang berdasarkan asumsi semata.

Sejak dahulu sampai kini masih banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batam tidak menjalankan penyajian laporan finansial dengan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Faktor penyebabnya yakni pemahaman yang kurang dalam prinsip-prinsip dasar akuntansi di kalangan pengusaha UMKM. Pendidikan yang dimiliki kurang memadai untuk memahami pentingnya pencatatan pembukuan dalam pengelolaan bisnis. Hal ini menyebabkan sebagian pelaku UMKM hanya mencatat transaksi kas masuk dan keluar karena merasa pencatatan keuangan tidak begitu berarti. Sementara pada kenyataannya pencatatan yang baik dapat memantau kinerja usaha dan menunjang pengambilan keputusan penting (Purba, 2019: 55).

Pencatatan keuangan yang benar mengacu pada ketentuan-ketentuan dari SAK-EMKM, yang haruslah memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan terkait laporan keuangan. Namun, beragam data finansial yang disiapkan oleh UMKM tersebut tetap bersifat laporan usaha yang dirancang berdasarkan pemahaman atau metode yang dimiliki oleh pengelola atau pemilik UMKM itu sendiri (Purba, 2019: 61). Pelaku UMKM perlu memiliki ketrampilan untuk membuat laporan finansial yang lebih komprehensif sehingga dapat lebih mudah mendapatkan akses ke lembaga-lembaga pemberi kredit. Namun, sebenarnya masih banyak UMKM yang tidak mampu menyusun laporan finansial yang dibutuhkan oleh pemberi kredit seperti bank (Purba, 2019: 56).

Informasi akuntansi yang akurat membantu dalam pemenuhan kewajiban pajak dan hukum, menghindari sanksi pajak dan masalah hukum yang mungkin timbul (Makrus *et al.*, 2023: 3). Manajemen arus kas yang baik sangat penting untuk kelangsungan bisnis. Informasi akuntansi membantu UMKM dalam melacak dan merencanakan aliran kas, memverifikasi bahwa UMKM memiliki anggaran yang cukup untuk melunasi utang dan biaya operasional yang mendesak (Widiana *et al.*, 2023: 5). UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja karyawan dan produk atau layanan tertentu. Ini membantu dalam pengambilan keputusan tentang penghargaan, pelatihan, atau pengembangan produk lebih lanjut.

UMKM yang ingin berkembang perlu mengidentifikasi peluang investasi dan ekspansi (Widiana *et al.*, 2023: 15). Informasi akuntansi membantu dalam mengukur kemampuan finansial untuk melaksanakan rencana pertumbuhan dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan menumbuhkan keyakinan dengan pembeli, rekan bisnis dan faksi luar lainnya. Informasi akuntansi yang akurat dan transparan membantu membangun citra yang baik bagi UMKM (Hasan *et al.*, 2022: 50).

Dalam kesimpulannya, informasi akuntansi adalah alat penting yang membantu UMKM mengelola keuangan, membuat keputusan yang cerdas dan memenuhi kewajiban hukum serta perpajakan. Penggunaan informasi akuntansi yang efektif membantu UMKM menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Purwanti, 2023: 7). Untuk mengatasi tantangan ini, banyak organisasi dan lembaga pemerintah telah

memberikan dukungan kepada UMKM, termasuk pelatihan dan bimbingan dalam bidang keuangan dan akuntansi. Melalui pengetahuan yang lebih memadai tentang manajemen keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang efektif, UMKM dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat dan meraih kesuksesan yang berkelanjutan dalam perekonomian global yang dinamis (Hanim *et al.*, 2022: 244).

Pemanfaatan informasi akuntansi dalam bisnis sangat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan akuntansi yang diteliti oleh pelaku UMKM. Pelatihan akuntansi merupakan sebuah proses atau program pembelajaran yang dirancang dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Pelatihan akuntansi, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pelatihan yang lebih spesifik, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi. Hal ini mencakup pemahaman jenis laporan keuangan, metode akuntansi dan cara menafsirkan data keuangan (Yolanda *et al.*, 2020: 24). Ketika lebih banyak UMKM menerima pelatihan akuntansi, hal ini akan membuat penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM secara keseluruhan meningkat secara signifikan. Hal ini akan berkontribusi pada meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan dan keseluruhan manajemen keuangan di tingkat UMKM (Afifah & Saharsini, 2023: 14).

Pelaku UMKM hanya mengarsipkan transaksi masuk dan keluar dalam operasional usahanya. Untuk mengatasi situasi ini, sangat penting untuk menggelar program pelatihan tentang akuntansi guna meningkatkan pemahaman dan melakukan sosialisasi terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan



Menengah (SAK-EMKM). Dengan demikian, manajemen UMKM di Kota Batam akan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, yang dapat mendukung pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan seperti bank guna pertumbuhan usaha di masa yang akan datang.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Clarisa & Wijaya, 2022: 23) dan (Pirando *et al.*, 2023: 62) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hal ini dibantah oleh penelitian yang diteliti oleh (Ermawati & Handayani, 2022: 124) dan (Musdhalifah *et al.*, 2020: 42) serta (Afifah & Saharsini, 2023: 11) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang memiliki peran dalam hal ini yakni jenjang pendidikan yang disandang oleh pemilik usaha. Jenjang pendidikan mengacu pada tahap progres belajar siswa, tujuan akademik yang ingin diraih dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha yang diarahkan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengasah potensinya. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti agama dan spiritualitas, kemampuan mengontrol diri, pengembangan karakter, meningkatkan intelegensi, pembentukan moral yang baik, serta pengembangan keterampilan yang relevan bagi diri pelaku UMKM dan masyarakat (Candra *et al.*, 2020: 355).

Dalam era globalisasi dan kompetisi yang ketat, bisnis modern seringkali dihadapkan pada lingkungan yang kompleks, dengan berbagai transaksi keuangan,

aset dan kewajiban yang harus dikelola dan dilaporkan. Informasi akuntansi adalah alat penting untuk mengidentifikasi dan mengelola elemen-elemen ini (Agit *et al.*, 2023:12). Namun, tidak semua pemilik usaha atau individu memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang disebabkan oleh minimnya pendidikan pemilik. Pengusaha UMKM seharusnya mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi sehingga hal ini akan kondusif saat pembuatan keputusan guna mengembangkan bisnisnya. Hal ini terjadi karena adanya tingkat pendidikan yang tinggi, pengusaha tersebut akan lebih terdidik dan cenderung lebih mudah memahami kondisi finansial seperti profitabilitas, manajemen utang dan arus kas. Dengan demikian, pada gilirannya, akan berdampak positif pada manajemen keuangan dan pertumbuhan bisnis UMKM (Ermawati & Handayani, 2022: 128).

**Tabel 1. 4** Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Persentase (persen)</b>
Tidak Tamat SD	11
Tamat SD/ sederajat	36
Tamat SMP/ sederajat	12
Tamat SMA/ sederajat	36
Tamat Diploma I atau lebih	5

Sumber : Kemenkeu RI, 2022

Merujuk pada tabel 1.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM terbanyak berada pada jenjang pendidikan SD dan SMA sederajat. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM sulit memasuki dunia pekerjaan. Tingkat pendidikan yang rendah inilah yang menjadi motivasi para pelaku UMKM untuk mendirikan bisnisnya sendiri. Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan diatas Diploma I hanyalah sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa

masih diperlukannya pembinaan terhadap para pelaku UMKM. Tingkat pendidikan yang tinggi pada pemilik usaha dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan signifikansi informasi akuntansi dalam mengelola bisnis. Informasi akuntansi yang akurat dapat membantu UMKM mengidentifikasi tren bisnis, mengukur kinerja keuangan dan merencanakan strategi pertumbuhan yang tepat (Maarip & Hidayatulloh, 2022: 2). Hal ini adalah faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di tengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Penelitian sebelumnya terkait tingkat pendidikan yang diteliti oleh (Ermawati & Handayani, 2022: 124) dan (Afifah & Saharsini, 2023: 11) serta (Pirando *et al.*, 2023: 62) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hal ini dibantah oleh penelitian yang diteliti oleh (Musdhalifah *et al.*, 2020: 42) dan (Clarisa & Wijaya, 2022: 23) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor penting selanjutnya merupakan umur usaha. Umur usaha yaitu jangka waktu maupun periode sejak pendirian atau mulai beroperasinya suatu bisnis atau perusahaan. Umur usaha beraneka ragam dari usaha yang baru didirikan hingga perusahaan yang telah beroperasi selama beberapa dasawarsa. Usaha yang baru didirikan membutuhkan waktu untuk memahami operasionalnya dan perlu mengandalkan informasi akuntansi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang aspek finansial. Sebaliknya, usaha yang telah beroperasi lama dapat menggunakan data historis dari informasi akuntansi untuk memantau pertumbuhan,

memenuhi kewajiban pajak dan mengelola risiko dengan lebih baik (Romandhon *et al.*, 2023: 117).

Penelitian terdahulu terkait umur usaha yang diteliti oleh (Musdhalifah *et al.*, 2020: 42) dan (Afifah & Saharsini, 2023: 11) serta (Pirando *et al.*, 2023: 62) mengungkapkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun pernyataan demikian ditolak oleh hasil penelitian yang dilakukan (Clarisa & Wijaya, 2022: 23) yang mengungkapkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berlandaskan pada isu yang telah disinggung sebelumnya dan hasil riset sebelumnya yang tidak selalu konsisten, peneliti merasa berminat dalam melaksanakan pengujian ulang dengan judul penelitian “**PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, PENDIDIKAN PEMILIK DAN UMUR USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM**”. Diharapkan riset yang dilakukan mampu menyumbangkan manfaat bagi pelatihan akuntansi dalam rangka memperkuat pemanfaatan data akuntansi bagi UMKM di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai pemanfaatan data akuntansi yang optimal dan pengurusan UMKM di Kota Batam yang lebih baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, riset ini memiliki beberapa masalah yang dapat diidentifikasi secara spesifik, yaitu:

1. Terdapat beberapa elemen yang berdampak pada pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dalam aktivitas operasionalnya, namun temuan dari penelitian sebelumnya masih belum sepenuhnya seragam.

2. Adanya kekurangan dalam pemanfaatan informasi akuntansi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batam.
3. Beberapa pelaku UMKM yang tidak menyadari betapa pentingnya pelatihan akuntansi dalam meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi.
4. Tingkat pendidikan yang cenderung minim pada pebisnis UMKM akan mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.
5. Bisnis yang beroperasi dalam waktu singkat jarang memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan UMKM.

### **1.3 Batasan Masalah**

Riset ini memerlukan batasan masalah untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara fokus dan efektif, serta untuk menghindari terlalu luasnya cakupan penelitian yang mungkin mengganggu keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, beberapa batasan masalah telah ditetapkan dalam riset berikut yakni mencakup hal dibawah ini:

1. Variabel Independen yang akan dikaji pada riset ini yakni Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha.
2. Variabel Dependen yang akan dikaji pada riset ini yakni Penggunaan Informasi Akuntansi
3. Objek penelitian yang akan dikaji pada riset berikut adalah Pelaku UMKM yang aktif di tahun 2022 dan sudah terdaftar resmi sebagai UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam.

4. Wilayah Kota Batam terkhususnya oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam akan dijadikan sebagai lingkup tempat penelitian ini

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang peneliti paparkan yakni sebagai berikut ini :

1. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam?
2. Apakah Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam
3. Sejauh Umur Usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam?
4. Apakah pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha secara bersama-sama berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengevaluasi apakah

1. Pelatihan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam.
2. Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam.
3. Umur Usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam.

4. Pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha secara bersama-sama berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian berikut ini diharapkan bisa memberikan faedah yang bermanfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yakni :

1. Bagi peneliti sendiri,

Peneliti berkesempatan untuk memperoleh pemahaman lebih kompherensif mengenai berberapa aspek yang menimbulkan pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM Kota Batam dari segi teoritis.

2. Bagi civitas Universitas Putera Batam,

Hasil penelitian berpotensi untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam penelitian dimasa depan pada bidang akuntansi manajemen serta dapat menjadi bahan ajar bagi mahasiswa dan dosen.

3. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam,

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam mampu menggunakan hasil penelitian sebagai landasan lebih kompherensif didalam upaya meningkatkan penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Batam.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yakni :

1. Bagi peneliti sendiri,

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami pengetahuan terkait aspek-aspek yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam konteks UMKM. Hal demikian dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang peran akuntansi dalam manajemen keuangan UMKM

2. Bagi civitas Universitas Putera Batam,

Hasil penelitian mampu diaplikasikan sebagai materi perkuliahan yang bersangkutan dengan akuntansi manajemen, sehingga mahasiswa dapat memahami peran akuntansi dalam manajemen keuangan UMKM.

3. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program pelatihan akuntansi yang telah ada. Dinas Koperasi dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan desain dan kurikulum pelatihan yang ditawarkan kepada UMKM. Hal ini dapat membantu UMKM mendapatkan pelatihan yang lebih relevan dan bermanfaat dalam pengelolaan informasi akuntansi.